

---

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI ASMAUL HUSNA DI KELAS V SD NEGERI 1 LANGAGON

**Sulianti Mamonto, S.Pd**

**SD Negeri 1 Langagon**

**Email:** [suliantimamonto95@gmail.com](mailto:suliantimamonto95@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi "Lebih Dekat dengan Nama-Nama Allah" di kelas V SD Negeri 1 Langagon melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 10 siswa, terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 63% dengan nilai rata-rata 73,26. Setelah perbaikan pada siklus II, persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 100% dengan nilai rata-rata 81,7. Peningkatan ini disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta penerapan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah yang sistematis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Rekomendasi diberikan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran inovatif seperti PBL guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

**Kata kunci:** Problem Based Learning, motivasi belajar, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam.

### ABSTRACT

*This study aims to enhance students' learning motivation in the material "Getting Closer to the Names of Allah" in Grade V of SD Negeri 1 Langagon through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles, with each cycle consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 10 students, comprising 6 boys and 4 girls. The results showed that the application of the PBL model significantly improved students' motivation and learning outcomes. In Cycle I, the percentage of students achieving mastery was 63%, with an average score of 73.26. After improvements in Cycle II, the percentage of students achieving mastery increased to 100%, with an average score of 81.7. This improvement was attributed to the use of engaging learning media, active student involvement in the learning process, and the systematic implementation of problem-based learning steps. The study concludes that the PBL model is effective in enhancing students' motivation and learning outcomes in Islamic Religious Education. Recommendations are provided for teachers to use innovative learning models such as PBL to create an enjoyable and interactive learning environment.*

**Keywords:** Problem-Based Learning, learning motivation, learning outcomes, Islamic Religious Education.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa diketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat, bangsa ataupun negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional. Pendidikan juga merupakan kerja budaya yang menuntut peserta didik untuk selalu mengembangkan potensi dan daya kreatifitas yang dimilikinya agar tetap survive dalam hidupnya. Karena itu daya aktif dan partisipatif harus selalu muncul dalam jiwa peserta didik.

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik harus dibarengi dengan motivasi belajar yang tinggi agar nantinya ketercapaian dari tujuan pembelajaran dapat terlaksana.

Upaya meningkatkan keberhasilan dan motivasi dalam pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan. Banyak upaya yang dilakukan, namun apa yang telah dicapai belum sepenuhnya memberikan kepuasan sehingga menuntut renungan, pemikiran dan kerja keras untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Salah satu upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya adalah melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam perbaikan proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting, yaitu menentukan metode dan model pembelajaran yang tepat.

Pengajaran yang berpusat pada siswa adalah proses belajar mengajar berdasarkan kebutuhan dan minat siswa. Metode pengajaran yang berpusat pada siswa dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa. Lembaga pendidikan dan guru tidak berperan sebagai sentral melainkan hanya penunjang.

Kita semua tahu bahwa kualitas pendidikan di Indonesia mengalami penurunan. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Guru sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran terutama dalam mata pelajaran PAI seperti halnya di SD Negeri 1 Langagon. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah seringkali guru menggunakan model pembelajaran satu arah. Guru sering kali memberikan berbagai informasi sehingga dalam kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru (teacher centered). Pengajaran tersebut menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk belajar tentang Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, kurangnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang inovatif juga berkontribusi terhadap masalah ini. Tanpa dukungan alat bantu yang menarik, seperti media visual atau kegiatan praktik, siswa cenderung merasa bosan dan sulit untuk mengaitkan teori dengan praktik nyata. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Di SD Negeri 1 Langagon, rendahnya motivasi belajar siswa pada materi Lebih Dekat Dengan Nama-Nama Allah merupakan suatu masalah signifikan yang perlu diatasi. Materi Lebih Dekat Dengan Nama-Nama Allah, yang merupakan bagian integral dari

---

Asmaul Husna memerlukan pemahaman mendalam dan pembelajaran yang menarik agar siswa dapat memahami dan menerapkan ajaran tersebut dengan baik.

Model pembelajaran yang hanya selalu terpaku kepada guru tentu tidak selamanya akan efektif, untuk itu dibutuhkan sebuah perubahan dalam cara mengajar seorang guru. Salah satu alternatif yang dianggap paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Melalui model pembelajaran Problem based learning dimana Peserta Didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri. Dalam model pembelajaran ini guru memandu Peserta Didik dalam menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan.

Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) peserta didik akan lebih aktif, termotivasi dan bergairah dalam menciptakan pengalaman belajarnya sendiri. PBL sendiri adalah sebuah model yang berfokus pada masalah, di mana peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, sudah tentu dapat dikatakan bahwa suatu pembelajaran akan berhasil jika dapat menentukan strategi dan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan sesuai dengan materi ajar yang di ajarkan. Penekanan pada strategi yang digunakan akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Pbl Pada Materi Lebih Dekat Dengan Nama-Nama Allah Di Kelas V Sd Negeri 1 Langagon”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*action research classroom*), suatu penelitian yang berisi tindakan-tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu sistem dan praktik-praktik yang terdapat di dalam sistem tersebut. Menurut Arikunto menyatakan bahwa “Penelitian aksi adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan”.<sup>1</sup>

Selanjutnya, menurut Lewin menggambarkan penelitian tindakan sebagai serangkaian langkah yang membentuk spiral. Setiap langkah memiliki empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: Rineke Cipta, 2002), h. 2

<sup>2</sup>Sarwiji Suwandi, “*Penelitian Tindakan Kelas (PTK) & Penulisan Karya Ilmiah*”, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), h. 121

---

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menurut Jean Me Niff merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat di antaranya sebagai alat pengembangan kurikulum, sekolah, dan keahlian mengajar.<sup>3</sup>

PTK ini dilakukan dengan kolaboratif dan parsipatif. Artinya dalam melakukan penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru yang mengajar. Secara partisipatif bersama-sama dengan mitra peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah. Penelitian tindakan kelas tujuannya adalah perbaikan dan peningkatan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban oleh guru.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru dijadikan sebagai peneliti dan penanggung jawab penuh. Guru, dalam hal ini peneliti, terlibat secara penuh dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Keempat tindakan tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Hal ini merupakan salah satu ciri dari penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Waktu tersebut dianggap mampu memenuhi kepuasan peneliti dalam mencapai hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada.<sup>4</sup>

Penelitian ini menggunakan desain PTK dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 10 siswa kelas V SD Negeri 1 Langagon (6 laki-laki, 4 perempuan). Data dikumpulkan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **SIKLUS I**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi 4 tahapan utama dalam tiap siklusnya, yaitu: tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran problem based learning di Kelas V di SDN 1 Langagon, kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses

---

<sup>3</sup>Acep Yonny, "Menyusun Penelitian Tindakan Kelas" (Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, 2012), h.7

<sup>4</sup>Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2009), h. 14.

---

pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

a. Tahap Perencanaan Siklus 1

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan modul ajar siklus 1, lembar LKPD, menyiapkan potongan kartu soal post it dan jawaban sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus 1

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini merupakan implementasi pada yang telah direncanakan sebelumnya, pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu 25 Maret 2024 dengan jumlah peserta didik 10 orang.

c. Tahap Pengamatan/Observasi Siklus 1

Data hasil observasi diperoleh dari kegiatan guru dan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Skor perolehan pada tiap aspek yang diamati pada masing-masing indikator tergantung pada jumlah deskriptor yang tampak. Selanjutnya jumlah skor perolehan pada masing-masing indikator dikonversikan sehingga dapat diperoleh nilai akhir hasil pengamatan kegiatan guru dalam melakukan Model Pembelajaran Problem Based learning pada tiap tindakan pembelajaran.

Pada tahap siklus 1 terlihat bahwa sudah 7 orang peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap 63% dengan nilai rata-rata 73 dengan jumlah nilai 732. Hasil ini masih belum berhasil, karena belum mencapai nilai rata-rata di atas 70. Dalam hal ini penggunaan model problem based learning belum sepenuhnya bisa meningkatkan keaktifan belajar peserta didik karena belum mencapai 100% peserta didik yang aktif. Maka peneliti akan melakukan tindakan II di siklus selanjutnya.

d. Tahap Analisis dan Refleksi Siklus 1

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I mulai tampak keberhasilannya. Berdasarkan observasi hasil pembelajaran pada siklus I dan saran dari observer hal – hal yang harus diperhatikan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Memberi kesempatan lebih banyak lagi pada siswa untuk menyelesaikan setiap soal yang diberikan guru.
- b) Guru (peneliti) hendaknya lebih optimal dalam memanfaatkan model pembelajaran Problem Based Learning

- c) Membantu siswa mengeluarkan ide-ide atau gagasan dan motivasi keberanian siswa.
- d) Memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran
- e) Melakukan ice breaking dalam pembelajaran
- f) Guru atau peneliti melanjutkan pembelajaran dengan siklus II.

## **SIKLUS II**

### **a. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2025. Pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, yaitu masih melakukan model pembelajaran Problem Based Learning hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Langagon.

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II seperti meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas dengan ice breaking sehingga siswa tidak malu untuk maju kedepan untuk mengerjakan soal yang diberikan dan peneliti juga harus memaksimalkan penerapan model pembelajaran problem based learning serta peneliti juga harus lebih menyiapkan diri dalam menyampaikan materi agar tidak terlihat kaku sehingga pembelajaran lebih maksimal. Peneliti membuat modul pembelajaran hampir sama dengan siklus 1 namun ada beberapa yang direvisi.

### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan masih tetap melakukan model pembelajaran problem based learning. Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi.

### **c. Tahap Pengamatan/Observasi Siklus II**

Data hasil observasi di siklus II diperoleh dari kegiatan guru dan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Skor perolehan pada tiap aspek yang diamati pada masing-masing indikator tergantung pada jumlah deskriptor yang tampak. Selanjutnya jumlah skor perolehan pada masing-masing indikator dikonversikan sehingga dapat diperoleh nilai akhir hasil pengamatan kegiatan guru dalam melakukan Model Pembelajaran Problem Based learning pada tiap tindakan pembelajaran.

Ada beberapa hal yang ditemui oleh peneliti pada saat proses pembelajaran di siklus II berlangsung, diantaranya:

- 1) Suasana proses belajar mengajar lebih aktif, siswa terlihat lebih antusias dan sungguh-sungguh dalam memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Siswa cukup termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa mulai aktif mengerjakan kegiatan yang ada di LKPD
- 3) Model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah dianggap cukup karena yang digunakan sangat membantu guru.

- 4) Guru sudah memperhatikan siswa secara menyeluruh sehingga kesempatan menjawab dan bertanya tidak dikuasai oleh siswa yang pandai saja.
  - 5) Siswa yang mendapat nilai >70, berjumlah 10, karena siswa tersebut sudah paham dengan materi yang sedang dipelajari.
  - 6) Persentase hasil nilai siswa(> 70) sebesar  $10/10 \times 100\% = 100\%$
  - 7) Hasil tes yang diperoleh siswa pada siklus I rata-rata sebesar  $732,6 / 10 = 73,26$
- Pada tahap siklus II terlihat bahwa sudah 10 orang peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap 100% dengan nilai rata-rata 81.7 dengan jumlah nilai 817.7. Hasil ini masih belum berhasil, karena belum mencapai nilai rata-rata di atas 70. Dalam hal ini penggunaan model problem based learning bisa meningkatkan keaktifan belajar peserta didik karena ketuntasan belajar mencapai 100% peserta didik yang aktif.
- d. Tahap Analisis dan Refleksi Siklus II
- Berdasarkan analisis data performansi guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan, 63 % pada siklus I menjadi 100 % pada siklus II. Perolehan nilai tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan dan termasuk kriteria sangat baik. Performansi guru dan kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran problem based learning membawa pengaruh terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa pada siklus II sudah berada pada kriteria aktivitas yang sangat tinggi yaitu meningkat pesat. Aktivitas siswa meningkat dari 63 % pada siklus I menjadi 100 % pada siklus II. Kriteria aktivitas yang sangat tinggi menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan data yang diperoleh dari proses perbaikan pembelajaran PAI dengan menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Materi Lebih Dekat Dengan Nama-Nama Allah Kelas V SD Negeri 1 Langagon terbukti menunjukkan ada perubahan belajar siswa yang signifikan dari perkembangan siswa dengan adanya upaya dan desain serta metode pembelajaran yang diupayakan pada setiap siklusnya.

Pembelajaran siklus I hasil belajar yang diperoleh siswa sudah mulai meningkat. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yaitu 7 orang siswa dari 10 siswa yang memperoleh nilai 70 keatas atau rata-rata 73.26. Hal ini disebabkan telah dilakukannya perubahan yang sangat baik yaitu dalam pembelajaran telah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning yang merupakan model pembelajaran yang cukup baik untuk pelajaran PAI. Sehingga dengan penerapan model pembelajaran ini siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Namun dalam pembelajaran siklus I ini keberhasilan pembelajaran belum sesuai dengan harapan guru. Dimana siswa belum siap seluruhnya untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran selanjutnya yaitu siklus II.

Pada perbaikan pembelajaran siklus II ini dinilai sudah berhasil. Hal ini didasarkan atas perolehan hasil belajar siswa lebih meningkat yaitu rata-rata 81.7 atau semua siswa mendapat nilai 70 keatas. Semua ini disebabkan oleh respon siswa yang sangat baik untuk pelajaran PAI. Sebab sebelum guru mengadakan perbaikan siklus II ini terlebih dahulu memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning. Hal ini dilakukan untuk menghindari kegagalan pada siklus sebelumnya. Guru juga telah menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Hal ini terbukti dengan hasil yang tampak dari kemajuan yang dialami oleh masing-masing siswa yang semakin meningkat dilihat dari rekapitulasi nilai perbaikan pembelajaran.

### Rekapitulasi Nilai Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Nama Siswa	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1.	Rahmat Albi	81.4	92.5
2.	Erika Ibrahim	66.6	74
3.	Aqila Baluntu	74	92.5
4.	Altaf Papatungan	77.7	81.4
5.	Afrilia Mustafa	77.7	81.4
6.	Pitriani Elita	62.9	81.4
7.	Moh.Fajar Ginoga	74	81.4
8.	Wahyu Hassu	77.7	77.7
9.	Ahmad Hanif	74	81.4
10.	Sahruramadani	66.6	74
Jumlah		<b>732.6</b>	<b>817.7</b>
Rata-Rata		<b>73.26</b>	<b>81.7</b>

Dari hasil tersebut di atas guru telah melakukan refleksi terhadap pengalaman-pengalaman sebelumnya. Dari pengalaman-pengalaman tersebut didiskusikan dengan teman sejawat dan supervisor. Sehingga guru menyadari bahwa dalam pembelajaran banyak yang harus kita perbaiki untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang lebih baik. Bahwa dalam pembelajaran harus memperhatikan berbagai aspek, antara lain :

1. Penciptaan suasana belajar yang menarik.
2. Model yang ditetapkan dalam pembelajaran harus sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.
3. Bahasa yang digunakan oleh guru harus dapat dimengerti oleh siswa.
4. Guru harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.
5. Guru dalam proses pembelajaran harus mengaitkan materi pelajaran dengan masalah dan lingkungan tempat tinggal siswa.

## **KESIMPULAN**

Setelah peneliti melaksanakan proses perbaikan pembelajaran melalui perbaikan pembelajaran siklus I dan perbaikan pembelajaran siklus II dengan materi lebih dekat dengan nama-nama Allah di kelas V SD Negeri 1 Langagon dapat disimpulkan seperti berikut.

1. Model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam diskusi.
2. Model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dari siswa yang tuntas belajar dari 63 % pada siklus I menjadi 100 % pada siklus II.
3. Penggunaan media pembelajaran akan membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik. Sehingga akan mendorong minat siswa untuk belajar .
4. Presentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, M. Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning, Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Pilar*, 14 (1), 2023.
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Yrama Widya, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", Jakarta: Rineke Cipta, 2002.
- Husni, H., Penerapan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2018.
- Oemar Hamalik, 2000, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru.
- M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Muhadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Shira Media, 2011
- Sarwono W.S, (1982). *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta : Bulan Bintang,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016

Suwandi, Sarwiji. "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) & Penulisan Karya Ilmiah", Surakarta: Yuma Pustaka, 2011

Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015

Yonny, Acep. "Menyusun Penelitian Tindakan Kelas", Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, 2012

Hasan, C., Anwar, H., & Nadjamuddin, A. (2024). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DALAM KURIKULUM MERDEKA MANDIRI BERUBAH DI SDN 2 LIMBOTO. *Irfani (e-Journal)*, 20(2), 115-132.